

**Analisis Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap (Mesin)  
Pada Kelancaran Produksi  
( Studi Kasus Pada UD Maju Jaya).**

**OLEH :**

**MUHAMMAD RIVAI**

**NIM 52144004**

**Program Studi  
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**ANANLISIS BIAYA PEMELIHARAAN AKTIVA TETAP (MESIN) PADA  
KELANCARAN PRODUKSI  
(STUDI KASUS : UD MAJU JAYA)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata 1 (S1) Akuntansi Syariah Pada Program Studi Akuntansi Syariah**

**Oleh :**

**MUHAMMAD RIVAI**

**NIM 52144004**

**Program Studi  
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## **ABSTRAK**

MUHAMMAD RIVAI NIM. 52.14.4.00.4 ANALISIS BIAYA PEMELIHARAAN AKTIVA TETAP (MESIN) TERHADAP KELANCARAN PRODUKSI KASUS: UD MAJU JAYA, SUMATERA UTARA).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan pada industri rumah tangga UD Maju Jaya, Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui mengapa realisasi anggaran biaya pemeliharaan yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih besar dari anggaran biaya pemeliharaan yang telah ditetapkan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi lapangan (wawancara), studi pustaka dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, dengan melihat seluruh proses produksi yang dilakukan oleh UD Maju Jaya. Metode studi lapangan (wawancara) dan studi pustaka digunakan untuk memperkuat dan memperdalam kajian terhadap objek yang diteliti. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis uji deskriptif, uji deskriptif merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, penyusunan dan menganalisis data, sehingga dapat diketahui gambaran umum tentang kegiatan pemeliharaan yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Urutan data yang digunakan meliputi pengumpulan data, pemilihan data, analisis data, dan kemudian melakukan simulasi perhitungan untuk membuat kesimpulan. Hasil penelitian yang telah didapatkan menjelaskan bahwa penurunan jumlah produksi terjadi disebabkan oleh banyaknya mesin yang mengalami kerusakan sehingga menambah jumlah pengeluaran biaya pemeliharaan yang melebihi jumlah anggaran biaya pemeliharaan yang telah ditetapkan oleh UD Maju Jaya.

**Kata Kunci:** biaya pemeliharaan.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur ke hadirat Allah Swt., yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Peneliti mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Analisis Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap (Mesin) Terhadap Kelancaran Produksi (Studi Kasus: UD Maju Jaya, Sumatera Utara)” dengan baik dan lancar. Peneliti menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Kamilah, SE.Ak, MSi, selaku dosen pembimbing akademik, yang berkontribusi banyak dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada Peneliti selama perkuliahan.
4. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dan selaku dosen pembimbing skripsi I, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama menyusun skripsi.
5. Ibu Arnida Wahyuni Lubis, SE, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi II, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama menyusun skripsi.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

7. Bapak Ariyo, selaku pemilik usaha UD Maju Jaya Sumatera Utara yang telah memberikan izin penelitian kepada Peneliti dan banyak memberikan arahan dan nasihat selama proses penelitian.
8. Ayahanda wahono dan Ibunda tercinta syahriati dalimunthe serta kakanda Erlina Yanti S.Pd dan adinda Adi syahputra dan Pariyani yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan selalu melakukan yang terbaik untuk kesuksesan peneliti.
9. Untuk dian dan juga vina yang sudah banyak membantu dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Sahabat terbaik yang selalu ada dan sama-sama berjuang dalam proses penulisan skripsi : syafi'i,ariyo,supri, ibrahim,chandra, Pejantan AKS C, Teman-teman AKS C.
11. Adik-adik di Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah yang selalu memberikan semangat serta doa yang terbaik demi kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa Peneliti sebutkan satu per satu.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga dapat dijadikan acuan dalam penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya. Terimakasih, wassalam.

Medan, 07 Januari 2019

**Muhammad Rivai**

**Nim. 52144002**

## Daftar Isi

PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II .....	6
KAJIAN TEORITIS .....	6
A. Pengertian Akuntansi Biaya .....	6
B. Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap ( Mesin).....	10
C. Anggaran Biaya Produksi.....	29
D. Prosedur penyusunan anggaran .....	32
E. Isi Anggaran.....	33
F. Mekanisme Anggaran .....	34
G. Analisa Penyimpangan Anggaran .....	37
H. Hasil produksi .....	38
I. Pandangan Islam Dalam Pemeliharaan .....	38
G. Kerangka Berfikir.....	45
BAB III .....	47
METODE PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan Penelitian .....	47
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Jenis dan Sumber Data .....	48
1. Jenis data .....	48

2. Sumber data.....	48
D. Defenisi Operasional .....	48
E. Tekhnik Pengumpulan Data .....	49
F. Teknik Analisis data.....	50
Bab IV.....	52
Temuan Dan Pembahasan Penelitian .....	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
1. Sejarah Singkat Usaha.....	52
2. Visi – Misi Perusahaan.....	53
3. Organisasi Perusahaan.....	54
4. Aktivitas perusahaan .....	55
B. Hasil Penelitian .....	56
C. Pembahasan.....	63
BAB V .....	65
Kesimpulan dan Saran .....	65
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	65

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi mesin industri yang semakin meningkat akan mendorong semua perusahaan industri agar dapat mengadopsi teknologi tersebut untuk menghasilkan produk yang berkualitas terlepas dari biaya investasi yang harus dikeluarkan. Hal ini adalah dampak dari persaingan dalam hal menjaring konsumen, karena konsumen pada akhirnya akan mencari produk yang berkualitas. Meskipun demikian memanfaatkan teknologi bukanlah hal yang mudah, karena harus dapat mengolah dan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang meliputi tenaga kerja (*man*), bahan (*material*), peralatan dan mesin (*machines*) serta dana (*money*) dengan sebaik-baiknya. Faktor mesin merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan produksi karena jika dikelola dengan baik akan menghasilkan barang berkualitas yang baik.

UD MAJU JAYA adalah perusahaan industri yang bergerak dibidang industri kayu. Dalam aktivitas produksinya perusahaan industri ini juga menggunakan aktiva tetap, termasuk mesin. Mesin merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam melakukan kegiatan produksi. Dalam melaksanakan kegiatan proses produksi sebaiknya pimpinan perusahaan dan karyawan harus selalu memperhatikan keadaan performa mesin agar selalu dalam keadan baik, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan peralatan dapat terjaga dan tahan lama serta realisasi biaya pemeliharaan dapat diperkecil.

Pemeliharaan merupakan suatu aktivitas untuk memelihara atau menjaga fasilitas atau peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian dan penggantian yang dilakukan agar terdapat suatu keadaan dimana operasi produksi yang memuaskan tercapai sesuai dengan yang

direncanakan<sup>1</sup>. Aktiva tetap merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomis dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan<sup>2</sup>. Sedangkan Produksi merupakan kegiatan yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut.<sup>3</sup> Kegiatan pemeliharaan bertujuan untuk menjaga peralatan dalam keadaan baik dan dapat menghindari kemacetan-kemacetan atau kerusakan-kerusakan secara dini yang akhirnya keinginan perusahaan dapat terpenuhi dengan lancar.

Dalam usaha untuk dapat mempergunakan terus fasilitas perusahaan agar kontinuitas produksi dapat terjamin, maka dibutuhkan kegiatan-kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang meliputi kegiatan pengecekan, perminyakan (*lubrication*) dan perbaikan/repairasi atas kerusakan-kerusakan yang ada serta penyesuaian atau penggantian komponen yang terdapat pada fasilitas tersebut.

Kendala yang dihadapi oleh UD MAJU JAYA yaitu tingginya biaya pemeliharaan yang dikeluarkan, ternyata setelah diteliti biaya pemeliharaan yang dianggarkan tidak sesuai dengan biaya realisasinya pemeliharaan, sehingga dapat mempengaruhi kegiatan proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan

Untuk mengetahui berapa besarnya anggaran biaya pemeliharaan dan juga jumlah produksi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

---

<sup>1</sup> Harsono, *Manajemen Pabrik* (Jakarta : Balai Aksara, 2004) H. 83

<sup>2</sup> Arfan Ikhsan dkk, *Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: Penerbit Madenatera, 2016), h.

<sup>3</sup> Sofjan Assauri, *manajemen produksi dan operasi*, (jakarta 2008, FEUI) h. 11

Tabel 1.1 Biaya Pemeliharaan Mesin Dan Jumlah Produksi pada UD  
MAJU JAYA

Tahun	Anggaran biaya pemeliharaan	Realisasi biaya pemeliharaan	Data produksi / Unit
2012	6.200.000	6.200.000	350 unit
2013	6.200.000	6.800.000	310 unit
2014	6.800.000	7.580.000	280 unit
2015	7.800.000	9.200.000	250 unit
2016	9.200.000	9.610.000	290 unit

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa anggaran biaya pemeliharaan dari setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan jumlah barang yang diproduksi oleh perusahaan lebih cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2012 anggaran biaya pemeliharaan sebesar Rp.6.200.000 dan jumlah produksinya 350 unit, sedangkan biaya realisasinya sebesar Rp. 6.200.000. pada tahun 2013 anggaran biaya pemeliharaan sebesar Rp. 6.200.000 dan jumlah produksinya 310 unit, sedangkan biaya realisasinya sebesar Rp. 6.800.000 dengan selisih biaya Rp. 600.000 dan selisih jumlah produksi dari tahun sebelumnya yaitu 40 unit. Pada tahun 2014 anggaran biaya pemeliharaan sebesar Rp. 6.800.000 dan jumlah produksinya 280, sedangkan realisasinya sebesar Rp. 7.580.000. pada tahun 2015 anggaran biaya pemeliharaan Rp. 7.300.000 dan jumlah produksinya 250, sedangkan realisasinya sebesar Rp. 9.200.000. pada tahun 2016 anggaran biaya pemeliharaan sebesar Rp. 9.200.000 dan jumlah produksinya 290, sedangkan realisasinya sebesar Rp. 9.610.000.

Penurunan jumlah produksi yang terjadi disebabkan oleh banyaknya mesin yang mengalami kerusakan sehingga menambah pengeluaran biaya produksi yang melebihi dari anggaran biaya pemeliharaan, akibat yang ditimbulkan dari penambahan biaya tersebut yaitu dapat menghambat kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan sehingga penjualan mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap (Mesin) Terhadap Kelancaran Produksi pada UD MAJU JAYA**”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Dengan mempertimbangkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pengelompokan seluruh biaya-biaya yang ada dalam melakukan pemeliharaan aktiva tetap mesin
2. Penjadwalan dalam melakukan pemeliharaan mesin.

#### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan secara meluas dan akan mempersulit penelitian ini kedepannya maka penulis membatasi masalah yang akan di jadikan fokus penelitian berdasarkan identifikasi masalah yang telah di tetapkan dan variabel yang di gunakan yaitu pengelompokan biaya-biaya yang berkaitan dengan biaya pemeliharaan dan pengaruhnya terhadap kelancaran produksi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa realisasi anggaran biaya pemeliharaan lebih besar dari anggran biaya pemeliharaan pada UD MAJU JAYA?

**E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

- 1) Untuk mengetahui Mengapa realisasi anggaran biaya pemeliharaan lebih besar dari anggaran biaya pemeliharaan pada UD MAJU JAYA

**F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai pengaruh biaya pemeliharaan aktiva tetap (mesin) baik secara teoritis maupun aplikatif.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan untuk evaluasi pemeliharaan aktiva tetap (mesin) sebagai penunjang kelancaran produksi
3. Sebagai bahan tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan landasan untuk melakukan penelitian-penelitian lanjutan dimasa datang.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah suatu proses mencatat, mengelompokkan, meringkas transaksi - transaksi keuangan yang berhubungan dengan biaya dan melaporkannya dalam bentuk laporan biaya kepada manajemen.<sup>4</sup>

##### 1. Pengertian Biaya

Biaya merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya laba perusahaan disamping komponen lainnya, karena pengertian akan konsep biaya sangat penting.

Menurut Mulyadi Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa yang diharapkan akan membawa manfaat sekarang atau di masa depan bagi organisasi<sup>5</sup>.

Sedangkan menurut Supriyono biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue yang akan dipakai sebagai pengurangan hasil.<sup>6</sup>

Dengan demikian, maka biaya dapat disimpulkan sebagai kas yang dikeluarkan atau dikorbankan untuk memperoleh suatu barang atau jasa.

##### 2. Jenis-Jenis Biaya

Jenis – jenis biaya dapat digolongkan sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Arfan Ikhsan dkk, *Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: Penerbit Madenatera, 2016), h. 74.

<sup>5</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta : STIE YKPN, 2005) H. 8

<sup>6</sup> Supriyono, *Akuntansi Biaya : Perencanaan Dan Pengendalian Biaya, Serta Pembuatan Keputusan* (Yogyakarta : Liberty, 2005) H.16

a. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, Biaya dapat dikelompokkan menjadi :

1) Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi selesai. Biaya produksi terdiri atas :

a) Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk.

b) Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

c) Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, Contoh : biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tak langsung, biaya penyusutan aktiva tetap, dan sebagainya.

2) Biaya pemasaran, yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya ini meliputi biaya untuk melaksanakan :

a) Fungsi penjualan

b) Fungsi penggudangan produk selesai

c) Fungsi pengepakan dan pengiriman

d) Fungsi advertensi

e) Fungsi pemberian kredit dan pengumpulan piutang

f) Fungsi pembuatan faktur dan administrasi penjualan

- 3) Biaya administrasi dan umum, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan, misalnya : biaya bunga.
- b. Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan terdiri atas :
- 1) Pengeluaran modal (*Capital Expenditure*)  
  
Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang dapat memberikan manfaat pada beberapa periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang
  - 2) Pengeluaran penghasilan (*Revenues Expenditure*)  
  
Pengeluaran penghasilan adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi.<sup>7</sup>
- c. Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas atau kegiatan atau volume, terdiri dari :
- 1) Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktifitas sampai dengan tingkat tertentu.
  - 2) Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding (proporsional ) dengan perubahan volume kegiatan.

---

<sup>7</sup> Arfan Ikhsan, dkk, *Teori Akuntansi*, ( Bandung : Medanetera dan Ciptapustaka, 2013), h. 272

- 3) Biaya semi variabel (*semi variabel cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding.
- d. Penggolongan biaya sesuai dengan objek atau pusat biaya yang dibiayai, dibagi menjadi :
- 1) Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu. Contoh: biaya produk yang merupakan biaya langsung adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
  - 2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya. Contoh: biaya produk yang merupakan biaya tidak langsung adalah biaya *overhead* pabrik ( biaya penyusutan gedung pabrik, biaya pemeliharaan mesin pabrik, biaya bahan penolong, dan lain –lain ).
- e. Penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya dibagi menjadi :
- 1) Biaya terkendalik (*controllable cost*), yaitu biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Contoh: Apabila seseorang memiliki wewenang dalam mendapatkan atau menggunakan barang atau jasa tertentu, maka biaya yang berhubungan dengan pemakaian barang dan jasa tersebut merupakan tanggung jawab dari orang tersebut.

- 2) Biaya tidak terkendali (*uncontrollable cost*), yaitu biaya yang tidak dapat dipengaruhi seorang pimpinan atau pejabat tertentu berdasarkan wewenang yang dia miliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam jangka waktu tertentu. Contoh: apabila seseorang tidak memiliki wewenang dalam mendapatkan atau menggunakan barang atau jasa tertentu maka biaya yang berhubungan dengan pemakaian barang atau jasa tersebut merupakan tanggung jawab orang tersebut.
- f. Penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan dibagi menjadi:
- 1) Biaya relevan (*relevant cost*) ialah biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya tersebut harus diperhitungkan di dalam pengambilan keputusan.
  - 2) Biaya tidak relevan ialah biaya yang tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya ini tidak perlu diperhitungkan atau dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan. Beberapa contoh pengambilan keputusan, misalnya : membeli atau membuat bagian produk, menerima atau menolak pesanan khusus, mengganti atau tetap memakai mesin lama, penentuan harga jual, dan sebagainya.

## **B. Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap ( Mesin)**

Menurut PSAK No. 16 tahun 2004, yang dimaksud dengan aktiva tetap adalah: “sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan

sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomis dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.”<sup>8</sup>

Dengan kata lain, aktiva tetap secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan yang panjang (lebih dari satu tahun). Aktiva ini dimiliki perusahaan dengan maksud untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dan bukan untuk dijual.<sup>9</sup>

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), menyatakan bahwa aktiva tetap adalah aset berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif.
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.<sup>10</sup>

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa aktiva tetap merupakan harta berwujud yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk kegiatan operasionalnya, serta tidak diperjualbelikan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.

Mesin merupakan aktiva tetap yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk membantu dalam melaksanakan kegiatan produksi, dalam melasnakan kegiatan produksi mesin juga memerlukan pemeliharaan maupun perbaikan.

---

<sup>8</sup> Arfan Ikhsan dkk, *Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: Penerbit Madenatera, 2016), h. 24.

<sup>9</sup> Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*, (Jakarta: Prenada, 2012), h. 3.

<sup>10</sup> Dwi Martani dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK: Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 271.

Kegiatan pemeliharaan aktiva tetap mesin yang diperlukan oleh perusahaan industri, tentunya berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas berproduksi. Pengertian pemeliharaan dirumuskan berbeda-beda oleh para ahli ekonomi, namun pada dasarnya memiliki maksud dan tujuan yang sama.

Menurut Sofjn Assauri pemeliharaan (*maintenance*) dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas/peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian/penggantian yang diperlukan, agar terdapat suatu keadaan operasi yang memuaskan sesuai dengan yang direncanakan.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut pendapat Manahan pemeliharaan adalah merupakan semua aktivitas termasuk menjaga sistem peralatan dan mesin agar selalu dapat melaksanakan pesanan pekerjaan<sup>12</sup>.

Kemudian Harsono memberikan pengertian pemeliharaan adalah suatu aktivitas untuk memelihara atau menjaga fasilitas atau peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian/penggantian yang dilakukan agar terdapat suatu keadaan dimana operasi produksi yang memuaskan tercapai sesuai dengan yang direncanakan.<sup>13</sup>

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pemeliharaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh badan usaha atau perusahaan dalam memelihara dan menjaga seluruh fasilitas dan peralatan pabrik agar tetap dalam kondisi baik.

## 1. Jenis Jenis Pemeliharaan Aktiva Tetap (Mesin)

---

<sup>11</sup> Sopjan Assauri, *Manajemen Dan Lembaga Operasi* (Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI 2004) H. 95

<sup>12</sup> Manahan, *Manajemen Operasi* (Jakarta : Remaja Karya, 2004) H. 250

<sup>13</sup> Harsono, *Manajemen Pabrik* (Jakarta : Balai Aksara, 2004) H. 83

Dalam perusahaan besar kegiatan pemeliharaan yang dilakukan terhadap mesin- mesin dan peralatan pabrik memerlukan suatu metode dan prosedur tertentu sesuai dengan schedul dan program yang telah ditetapkan sehingga dapat menjamin kelancaran operasi perusahaan.

Kegiatan pemeliharaan dalam suatu perusahaan dapat dibedakan atas dua macam yaitu sebagai berikut:

a. *Preventive maintenance*

Pemeliharaan preventive sangat penting untuk mendukung fasilitas-fasilitas perusahaan terutamanya mesin.tekhnik perawatan ini dilakukan secara inspeksi terhadap peralatan dan mesin produksi untuk memprediksikan kerusakan-kerusakan yang akan terjadi pada mesin yang akan dapat menghambat kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Yang dimaksud *preventive maintenance* adalah kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan untuk mencegah kerusakan-kerusakan yang tidak diduga dan menemukan kondisi atau keadaan yang dapat menyebabkan fasilitas produksi mengalami kerusakan pada waktu digunakan dalam operasi perusahaan. Kegiatan preventive dalam perusahaan yaitu:

1) *Routine Maintenance*

*Routine maintenance* adalah kegiatan pemeliharaan yang dilakukan secara rutin. Misalnya, pembersihan fasilitas peralatan, pelumas atau pengecekan oli, serta pengecekan isi bahan bakar dan mungkin termasuk dari mesin-mesin sebelum dipakai untuk perproduksi sepanjang hari.

2) *Periodic Maintenance*

*Periodic maintenance* merupakan pemeliharaan yang dilakukan secara periodic atau dalam jangka waktu tertentu. Misalnya pembongkaran alat-alat, pemasukan dan pembuangan *cylinder* atau pembongkaran mesin.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui *preventive maintenance* akan menjamin kelancaran kerja dan mesin diusahakan dalam keadaan siap pakai untuk setiap proses produksi yaitu dengan melakukan inspeksi pemeliharaan fasilitas secara rutin pada saat tertentu.

Sedangkan prosedur pelaksanaan *preventive maintenance* yaitu FITCAL yang terdiri atas<sup>14</sup> :

#### 1 *Feel*

Biasanya yang lebih berpengalaman dan jelas merasakan adanya kelainan mesin yang sedang berjalan adalah operator *maintenance*. Apabila gejala kerusakan timbul, maka *maintenance* mempunyai kewajiban untuk mengambil tindakan pencegahan. Selain dengan jalan merasakan gejala-gejala kerusakan juga diketahui dengan jalan melihat, mendengar, meraba, mencium. *Maintenance man* yang mendengarkan kelainan pada bunyi mesin seringkali dapat menentukan pada bagian dalam mesin yang mengandung kerusakan.

#### 2 *Inspection*

Inspeksi dilakukan untuk mengetahui apakah semua bagian pekerjaan dapat diselesaikan sebagai mana mestinya. Tindakan itu dapat dilakukan secara visual atau menggunakan alat-alat ukur. Keberhasilan *preventive maintenance* juga tergantung pada inspeksi

---

<sup>14</sup> Sofjan assauri, manajemen produksi dan operasi (jakarta 2008, FEUI ) h. 96

ini, karena kelengahan sedikit saja dalam pelaksanaan inspeksi kemungkinan akan berakibat fatal sehingga mengakibatkan terhentinya proses produksi. Misalnya suatu gejala yang masuk dalam taraf kerusakan ringan, apabila dibiarkan dapat berpengaruh pada keseluruhan unit mesin sehingga terjadi kerusakan besar.

### 3 *Tight*

Pengencangan dilakukan pada bagian yang longgar sebagai akibat adanya getaran, gesekan pada waktu mesin sedang berjalan, jadi semua baut-baut longgar, ikatan-ikatan dan lain-lain harus dikencangkan. Kelonggaran-kelonggaran tersebut dapat memperlambat gerakan-gerakan roda yang lebih berat lagi dan juga dapat memacetkan mesin disamping dapat menimbulkan kecelakaan bagi operator.

### 4 *Clean*

Pekerjaan membersihkan tidak dapat dikesampingkan begitu saja dalam pelaksanaan *maintenance* karena pekerjaan membersihkan mesin yang berputar dengan pengotoran dapat menghindarkan timbulnya kemacetan. aktivitas lain juga tergolong dalam pekerjaan membersihkan adalah pengecatan pada bagian tertentu dari suatu mesin.

### 5 *Adjustment*

Penyetelan dilakukan terhadap bagian-bagian yang cara kerjanya dapat berubah-ubah. Biasanya hal ini terjadi setelah dilakukan pemasangan salah satu bagian yang baru diperbaiki, bagian ini harus dihubungkan dengan bagian lain yang sesuai dengan konstruksi mesin. Apabila mesin dijalankan, kedua bagian tersebut harus distel atau disesuaikan cara kerjanya,

selain itu adanya getaran-getaran yang terus-menerus dalam proses berlangsungnya waktu, dapat pula mengakibatkan labilnya hubungan antara bagian yang bekerja secara sinkron. Sekiranya penyetelan kurang memuaskan, maka harus segera diadakan perbaikan kembali dan penggantian sebelum terjadi kerusakan yang lebih parah.

#### 6 *Lubrication*

Pelumasan diadakan untuk mencegah terjadinya laju keausan dan laju kerusakan yang terlalu cepat serta kerugian daya dan tenaga yang terlalu besar. Umumnya yang dilumasi adalah bagian-bagian yang saling bergesekan satu sama lain. pelumasan berfungsi sebagai pendingin.

Pendingin memang sangat diperlukan untuk bagian-bagian yang saling bergesekan, karena bagian-bagian tersebut cepat sekali menjadi panas, kenyataannya menunjukkan bahwa daya kekuatan material akan menurun dengan naiknya temperatur.

Kemacetan dapat terjadi, jika material tersebut kehabisan daya, selain naiknya temperatur dalam banyak hal merupakan sumber kecelakaan dan kebakaran. Oleh karena itu, maka pelumas harus dilaksanakan dengan teratur dengan melalui perencanaan dan pengontrolan.

#### b. *Corrective Breakdown Maintenance*

Menurut Assauri yang dimaksud *Corrective breakdown maintenance* merupakan kegiatan pemeliharaan atau perawatan yang dilakukan setelah terjadi kerusakan pada

fasilitas atau peralatan sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik.<sup>15</sup>

Perbaikan yang dilakukan karena adanya suatu kerusakan yang diakibatkan tidak dilakukannya *preventive maintenance* tetapi sampai pada waktu tertentu fasilitas atau peralatan yang ada. Oleh karena itu kebijakan untuk melakukan *corretive maintenance* saja tanpa preventive maintenance akan menimbulkan akibat-akibat yang menghambat ataupun memacetkan kegiatan produksi yang digunakan.<sup>16</sup>

#### 1. Syarat-syarat pemeliharaan yang perlu dilakukan agar pekerjaan maintenance dapat lebih efisien

Menurut assauri ada enam yang harus dipenuhi dan dilaksanakan agar pekerjaan pemeliharaan tetap efisien, yaitu :

- a. Data mengenai mesin dan peralatan yang dimiliki oleh perusahaan.
- b. Planning dan scheduling yaitu perencanaan untuk menjaga jangka panjang atau jangka pendek
- c. Surat perintah yang menyatakan tentang hal dilakukannya pemeliharaan
- d. Persiapan yang cukup
- e. Catatan tentang laporan pemeliharaan yang sudah dilakukan
- f. Laporan pengawas dan analisis yaitu laporan kemajuan tentang yang sudah diperoleh.<sup>17</sup>

#### 2. Efisiensi Dan Pemeliharaan

Dalam melaksanakan kegiatan pemeliharaan ada beberapa persoalan yang harus dipertimbangkan jika pimpinan akan mengambil suatu kebijaksanaan pemeliharaan. Akan tetapi seorang

---

<sup>15</sup> Sofyan Assauri, ibid, h.135

<sup>16</sup> Sukanto Dan Reksodipuro, *Manajemen Produksi Dan Operasi*, ( Jakarta :BPFT UGN edisi revisi, 2001) h. 137

<sup>17</sup> Sofjan assauri, ibid, h. 143

pimpinan harus dapat menentukan mana diantara sekian persoalan yang harus mendapat perhatian pada prioritas utama. Dalam kegiatan *maintenance* terdapat dua persoalan yaitu persoalan teknis dan ekonomis. Persoalan teknis adalah persoalan yang menyangkut usaha-usaha untuk menghilangkan kemungkinan timbulnya kemacetan yang disebabkan oleh kondisi fasilitas dan peralatan yang tidak baik.

Menurut Gasperz Adapun pengertian efisiensi adalah ukuran yang menunjukkan bagaimana sebaiknya sumber-sumber ekonomi digunakan dalam proses produksi untuk meningkatkan output. Efisiensi merupakan karakteristik proses yang performansi aktual dari sumber daya relatif terhadap standar yang ditetapkan peningkatan efisiensi dalam proses produksi akan menurunkan biaya per unit output.

Dalam persoalan teknis ini yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Tindakan apa yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk memelihara atau merawat mesin atau peralatan yang ada, dan untuk memperbaiki mesin-mesin atau peralatan yang rusak.
- b. Alat-alat komponen yang dibutuhkan dan harus disediakan agar tindakan pada bagian kerusakan dapat dilakukan.

Dalam persoalan ekonomis hal ini menyangkut bagaimana usaha yang harus dilakukan agar kegiatan manajemen yang dibutuhkan secara teknis dan efisien, jadi dalam persoalan ekonomis yang ditekan adalah efisiensi dengan memperhatikan besarnya biaya yang terjadi, dan alternative yang dipilih untuk dilaksanakan adalah yang dapat menguntungkan perusahaan. Dalam persoalan ekonomis ini, perlu diadakan analisa perbandingan biaya antara masing-masing alternative tindakan yang dapat diambil.

### 3. Tujuan kegiatan pemeliharaan

Dengan melakukan pemeliharaan fasilitas/peralatan pabrik, maka akan dapat dipergunakan untuk memproduksi sesuai dengan rencana dan tidak mengalami kerusakan yang dapat menghambat kelancaran dari kegiatan produksi tersebut. Menurut Yamit tujuan utama dari kegiatan pemeliharaan adalah sebagai berikut :

- a. Memungkinkan tercapainya kualitas produk melalui pengoperasian peralatan secara tepat
- b. Untuk menjaga agar pasilitas peralatan yang dimiliki oleh perusahaan dapat dipergunakan sesuai dengan umur manfaat yang telah diperkirakan
- c. Meminimumkan kapasitas produksi peralatan yang ada
- d. Untuk menjaga kualitas produk berada pada tingkat yang tetap
- e. Menjaga keamanan peralatan.<sup>18</sup>

Selanjutnya menurut Assauri, tujuan dari perawatan itu adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan produksi dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana produksi
- b. Menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dan kegiatan produksi tidak terganggu
- c. Untuk mencapai tingkat biaya pemeliharaan serendah mungkin, dengan melaksanakan kegiatan maintenace secara efektif dan efesien keseluruhannya
- d. Menghindari kegiatan *maintenenace* yang dapat membahayakan keselamatan para pekerja
- e. Mengadakan suatu kerja sama yang erat dengan fungsi-fungsi utama lainnya dari suatu perusahaan dalam rangka untuk mencapai tujuan dari perusahaan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Zulian Yamit, manajemen produksi dan operasi, (yogyakarta : ekoniria, 2005) h. 394

<sup>19</sup> Sofyan Assauri, manajemen operasi dan produksi, , h. 145

Sebelum pemeliharaan atau mesin dilakukan maka perlu diadakan pemeriksaan terlebih dahulu terhadap hasil produk atau mesin. Jelas bahwa produk dan jasa harus diperiksa untuk menyingkirkan unit-unit yang bermutu rendah.

Dari beberapa kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan pemeliharaan adalah untuk menjamin kelancaran penggunaan alat-alat yang dioperasikan karena dengan adanya pemeliharaan yang efektif, efisien, kemungkinan – kemungkinan kemacetan yang disebabkan tidak baiknya peralatan yang digunakan.

Selanjutnya untuk melaksanakan pemeliharaan yang efektif dan efisien maka kegiatan pemeliharaan ini perlu direncanakan dengan baik agar hasil yang dicapai sangat memuaskan dan dapat memberikan jaminan yang cukup aman bagi kelancaran produksi.

### 3. Perencanaan Pemeliharaan

Di dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan agar berjalan dengan baik, lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan diperlukan suatu perencanaan. Perencanaan merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang merupakan dasar dari tindakan-tindakan ekonomi pada waktu yang akan datang. Tujuan utama dari suatu perencanaan adalah kegiatan pemeliharaan yang dilakukan dapat mencapai efektif dan efisien.

Perencanaan dapat dibagi dalam beberapa jenis:

- a. Rencana umum (*strategi Plan*) merupakan rencana umum yang ditetapkan oleh pimpinan perusahaan.
- b. *Taktikal Planing* merupakan penjabaran strategi dari perusahaan yang sifatnya jangka pendek yang lebih khusus.
- c. *Operasional planing* atau perencanaan operasi

Agar dapat menyusun suatu perencanaan yang baik, tentunya diperlukan beberapa hal yang berhubungan dengan mesin dan peralatan. Suatu rencana adalah skema kegiatan atau cara dimana direncanakan melaksanakan kegiatan atau berusaha mencapai tujuan.<sup>20</sup>

#### 4. Tugas-tugas dan kegiatan biaya pemeliharaan

Tugas dan kegiatan pemeliharaan pada hakekatnya dilaksanakan untuk mempertahankan kondisi sistem produksi agar tetap dapat melaksanakan operasinya secara optimal dengan biaya seminimal mungkin. Kegiatan pemeliharaan adalah untuk memelihara reliabilitas sistem pengoperasian pada tingkat yang bisa diterima dengan tetap memaksimalkan laba dan meminimumkan biaya.<sup>21</sup>

Kegiatan pemeliharaan yang cenderung untuk memperbaiki reliabilitas sistem termasuk dalam dua kategori kebijaksanaan pokok yaitu sebagai berikut :

- a. Kebijakan yang cenderung untuk mengurangi frekuensi kerusakan-kerusakan antara lain :
  - 1) Pemeliharaan preventif ( termasuk pemeliharaan kondisional)
  - 2) Simplikasi operasi
  - 3) Penggantian awal
  - 4) Perencanaan realibiitas keadaan komponen-komponen sistem
  - 5) Instruksi yang tepat kepada operator
- b. Kebijakan yang cenderung untuk mengurangi frekuensi-frekuensi kerusakan antara lain:

---

<sup>20</sup> Crish hughes, manajemen dan produksi, (semarang,dahara prize, 2001) H.71, edisi revisi

<sup>21</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen* ,(Yogyakarta : UGM, 2003) h. 145

- 1) Percepatan pelaksanaan reparasi (yakni meningkatkan jumlah tenaga kerja bidang reparasi)
- 2) Mempermudah tugas reparasi yaitu desain modulator peralatan.
- 3) Penyediaan keluaran alternatif selama waktu reparasi yaitu peralatan cadangan.

Secara normal para karyawan suatu organisasi dalam departemen pemeliharaan harus memiliki keterampilan guna untuk melaksanakan semua tugas atau kegiatan pemeliharaan dan juga harus mampu melaksanakan pekerjaan reparasi kecuali bila diperlukan tingkat kemampuan yang sangat tinggi dan kebutuhan yang tidak biasanya. Oleh karena itu sebaiknya pelaksanaan atau petugas dari bagian maintenance ini dituntut untuk dapat melakukan tugasnya dengan sebaik mungkin dengan mengadakan pembinaan. Kebijakan-kebijaksanaan pemeliharaan ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan dua hal yaitu :

- a) Pergantian mesin atau peralatan
- b) Pelaksanaan reparasi serta didukung oleh keahlian dan keterampilan terikat

Adapun tugas dari pemeliharaan dapat dikelompokkan atas lima bagian yaitu sebagai berikut :

- a) Inspeksi (*Inspection*)

Kegiatan inspeksi meliputi kegiatan pengecekan atau pemeriksaan secara berkala (*routine schedule check*) atas bangunan dan peralatan pabrik, sesuai dengan rencana dan kegiatan pengecekan atau pemeriksaan terhadap peralatan yang mengalami kerusakan serta menyusun laporan-laporan dari hasil pengecekan atau pemeliharaan tersebut. Maksud kegiatan inspeksi ini adalah untuk mengetahui apakah perusahaan pabrik selalu mempunyai peralatan atau fasilitas

produksi yang baik untuk menjamin kelancaran proses produksi.

b) Kegiatan Teknik (*Engineering*)

Kegiatan teknik meliputi kegiatan percobaan atas peralatan yang baru dibeli, dan pada bagian ini akan terlihat kemampuan untuk mengadakan percobaan bagi peralatan yang baru dibeli dan perbaikan bagi perusahaan, serta kemajuan.

c) Kegiatan Produksi (*Production*)

Kegiatan produksi ini merupakan kegiatan pemeliharaan yang sebenarnya, karena memperbaiki serta mereparasi mesin-mesin dan peralatan. Secara fisik melaksanakan pekerjaan yang disarankan atau diusulkan dalam kegiatan inspeksi dan secara teknik, melaksanakan kegiatan servis serta peminyakan atau penggomokan. Kegiatan ini dimaksudkan agar kegiatan pengolahan atau pabrik dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana, dan untuk ini diperlukan usaha-usaha perbaikan segera jika terdapat kerusakan pada peralatan. peralatan tersebut.

d) Kegiatan Administrasi (*Clerical Work*)

Pekerjaan administrasi ini merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan-pencatatan mengenai biaya-biaya yang terjadi dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan pemeliharaan dan biaya-biaya berhubungan dengan kegiatan pemeliharaan, komponen atau *spare part* yang dibutuhkan, *progress report* tentang apa yang telah dikerjakan, waktu dilaksanakannya inspeksi dan perbaikan. Serta lamanya perbaikan tersebut, dan komponen atau *spare part* yang tersedia dibagian pemeliharaan. Jadi dalam kegiatan pencatatan ini termasuk penyusunan *planning* dan

*scheduling*, yaitu rencana kapan suatu mesin harus di cek, diperiksa, diminyak, diservis atau direparasi.

e) Pemeliharaan Bangunan (*House Keeping*)

Kegiatan pemeliharaan bangunan merupakan kegiatan untuk menjaga agar bangunan gedung tetap terpelihara dan menjamin kebersihannya. Oleh karena itu kegiatan ini meliputi antara lain pembersihan dan pengecekan gedung, pembersihan WC, pembersihan halaman dan pekarangan dan kegiatan pemeliharaan semua peralatan yang termasuk didalam kegiatan teknik dan produksi dari *maintenance*.

## 5. Pengawasan Pemeliharaan

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai peranan penting dalam sebuah organisasi atau perusahaan, karena pengawasan merupakan suatu hal pokok yang mendasar dalam manajemen, sebab suatu pekerjaan belum berhasil apabila tidak disertakan pengawasan yang baik. yang dimaksud dengan pengawasan adalah memantau atau memonitor pelaksanaan rencana apakah telah dikerjakan dengan benar atau tidak suatu proses yang menjamin bahwa tindakan telah sesuai dengan rencana.<sup>22</sup>

Sesuai dengan defenisi di atas jelas bahwa pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas atau kegiatan untuk menemukan, mengoreksi serta memperbaiki penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dalam seluruh aktivitas perencanaan perusahaan. Tugas dari pengawasan adalah mengatasi agar operasi atau kegiatan perusahaan dapat berjalan semestinya.

Karena pengawasan bertujuan untuk mengukur aktivitas dan mengambil tindakan guna menjamin bahwa rencana sedang dilaksanakan, untuk itu harus diketahui orang yang bertanggung jawab atas terjadinya penyimpangan rencana dan harus mengambil

---

<sup>22</sup> Kusnadi, *Pengantar Manajemen, Konseptual Dan Prilaku*, (Malang : Unibrawa, 2003)  
H. 265

tindakan untuk membetulkannya. Setiap aktivitas-aktivitas perusahaan dapat diawasi sehubungan dengan berbagai faktor-faktor antara lain yaitu :

- a. Jumlah
- b. Kualitas
- c. Penggunaan waktu

Pada pikiran pokoknya suatu pengawasan menginginkan terlaksananya operasi kerja organisasi sesuai dengan rencana awal yang telah dibuat dan menekan semaksimal mungkin terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan.

Maka dapat dikatakan bahwa tugas pengawasan tersebut adalah mengatasi agar operasi atau kegiatan perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Lain dari pada itu, adapun defenisi lain dari pengawasan adalah suatu usaha sistematika yang menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpanganpenyimpangan serta mengambil tindsakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin semua sumber daya yang dipergunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan.<sup>23</sup>

Karena pengawasan bertujuan untuk mengukur aktivitas dan mengambil tindakan guna menjamin bahwa rencana sedang dilaksanakan, untuk itu harus diketahui orang yang bertanggung jawab atas terjadinya penyimpangan rencana dan harus mengambil tindakan untuk membetulkannya.

Disini terlihat bahwa pengawasan membutuhkan suatu aliran dan informasi yang jelas. Karena dengan adanya aliran informasi

---

<sup>23</sup> T. Hani manajemen (yogyakarta, gajah mada 2003) h. 360

yang jelas, kegiatan pemeliharaan yang dilakukan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

#### 6. Strategi Perawatan Pemeliharaan Mesin

Perencanaan perawatan mesin dilakukan sesuai dengan pola produksi dari suatu perusahaan, pola produksi ini juga dapat berarti bekerja secara terputus-putus, namun pola produksi dapat pula berarti bekerja terus-menerus selama 24 jam perhari atau 8 jam perhari. Bentuk pola produksi dari setiap perusahaan tentu akan sangat berpengaruh terhadap strategi perawatan mesin yang harus dilakukan oleh bagian pemeliharaan agar pemeliharaan yang dijalankan secara efektif dan memberikan hasil yang optimum.

Menurut suryadi strategi perawatan dapat dibagi kedalam lima macam yaitu :

- a. Strategi perawatan berencana yaitu perawatan yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh perusahaan
- b. Strategi perawatan pencegahan yaitu perawatan yang dilakukan oleh pihak perusahaan sebelum terjadinya kerusakan yang terjadi pada mesin
- c. Strategi perawatan peramalan yaitu perawatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan memperkirakan kerusakan yang akan terjadi pada mesin
- d. Strategi perawatan darurat merupakan perawatan yang dilakukan oleh perusahaan ketika terdaji kerusakan pada mesin disaat proses produksi berlangsung, dengan dilakukannya perawatan darurat tersebut maka proses produksi yang terjadi tidak akan terhenti

- e. Strategi pengukuran kerja perawat mesin yaitu penilaian atau tola ukur perusahaan terhadap bagian pemeliharaan dalam melakukan kegiatan pemeliharaan<sup>24</sup>.

## 7. Pengertian Dan Jeni-Jenis Mesin

Mesin merupakan peralatan yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi. Dengan menggunakan mesin maka perusahaan dapat malakukan kegiatan produksi dengan tepat waktu dalam menyelesaikan produknya sesuai dengan permintaan pelanggan.

Menurut Sopjan Assauri “ mesin adalah suatu perlatan yang dipengerakkan oleh suatu kekuatan atau tenaga yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian-bagian tertentu.” Mesin dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu:

### a. Mesin Yang Bersifat Serbaguna (*General Purpose Machines*)

Mesin yang serbaguna merupakan mesin yang dibuat untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan tertentu untuk berbagai jenis produk. Contuhnya industri kayu memiliki mesin pemotong yang dapat menggergaji berbagai kayu. Ciri-ciri *general purpose machines* yaitu :

- 1) mesin ini diproduksi dalam bentuk standar dan atas dasar pasar (*ready stock*)
- 2) mesin ini memproduksi dalam volume yang besar
- 3) penggunaan mesin sangat fleksibel dan variasinya banyak
- 4) mesin ini tidak mudah ketinggalan jaman.

### b. Mesin Yang Bersifat Khusus (*Special Purpose Machines*)

Mesin yang bersifat khusus adalah mesin-mesin yang

---

<sup>24</sup> Sujadi manajemen produksi dan operasi (jakarta, raja grapindo persada edisi revisi 2007) h. 331

dibuat untuk mengerjakan satu atau beberapa jenis kegiatan yang sama. Misalnya pembuat semen.

Ciri-ciri *special purpose machines* yaitu:

- 1) mesin ini dibuat atas dasar pemesanan dan dalam jumlah kecil. Oleh karena itu harganya jauh lebih mahal
- 2) mesin ini biasanya semi otomatis, sehingga pekerjaannya lebih cepat
- 3) mesin ini mudah ketinggalan jaman.

Agar tercipta cara kerja dengan biaya yang lebih rendah maka perlu diperhatikan fakto-faktor yang mempengaruhi pemeliharaan, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi biaya pemeliharaan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) keadaan mesin
- 2) kelancaran mesin
- 3) kerusakan mesin dan juga fasilitas lainnya
- 4) modifikasi/ perubahan yang terjadi terhadap mesin
- 5) keamanan mesin
- 6) mutu produksi
- 7) kebersihan mesin dan lingkungan sekitarnya

#### 8. Keuntungan Dalam Melakukan Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan mempunyai beberapa keuntungan antara lain yaitu :

- 1) Peralatan dan mesin dapat dipakai dalam jangka waktu yang relatif lama
- 2) Kegiatan proses produksi dengan menggunakan peralatan tersebut akan berjalan lancar karena jarang timbul kerusakan
- 3) Dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kerusakan berat

- 4) Dapat menekan biaya peralatan karena dengan dilakukannya pemeliharaan maka kerusakan total dari peralatan ataupun mesin dapat dihindari.

### C. Anggaran Biaya Produksi

Setiap perusahaan tentunya melakukan kegiatan produksi dalam menghasilkan produknya. Kegiatan produksi merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah organisasi industri. Beberapa definisi produksi menurut para ahli, sebagai berikut :

Menurut Sofjan Assauri produksi adalah kegiatan yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut.<sup>25</sup>

Dari pengertian di atas dapat diimpulkan bahwa pengertian produksi merupakan suatu kegiatan penciptaan barang dan jasa atau menambah nilai suatu barang dan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan memperhatikan

Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan, perencanaan merupakan tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi mengenai gambaran kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Munandar anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam kesatuan unit moneter yang berlaku untuk jangka periode tertentu yang akan datang.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Suharsimi anggaran yaitu suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan

---

<sup>25</sup> Sofjan Assauri, *manajemen produksi dan operasi*, (jakarta , FEUI 2008) h. 11

<sup>26</sup> M. Munandar *Budgetting, perencanaan kerja, pengkoordinasian kerja, pengawasan kerja* (yogyakarta, BPFE 2007) h. 11

perusahaan yang dinyatakan dalam unit kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu periode tertentu yang akan datang.<sup>27</sup>

Menurut Sasongko dan Parulian anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif.<sup>28</sup>

Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan suatu rencana kerja yang disusun secara sistematis yang dinyatakan dalam satuan uang, barang dan jasa untuk waktu periode yang akan datang. Untuk dapat menunjang kelancaran kegiatan operasionalnya, perusahaan harus memiliki aktiva tetap, dalam hal ini aktiva tetap berwujud.

Anggaran produksi merupakan sekedar pecocokan tingkat persediaan yang direncanakan terhadap estimasi tingkat penjualan, sehingga perusahaan memproduksi unit yang cukup untuk memenuhi kebutuhan penjualan yang diharapkan dan masih memiliki jumlah persediaan yang cukup<sup>29</sup>. Dengan demikian anggaran produksi tampak sebagai kompilasi yang relatif mekanis dan membutuhkan analisis yang minimal.

#### 1. Kegunaan dan keterbatasan anggaran

Van berpendapat bahwa budget itu mempunyai tiga kegunaan penting<sup>30</sup> :

- a. Hasil yang diharapkan dari suatu rencana tertentu dapat diproyektir sebelum rencana itu dilaksanakan apabila terdapat alternatif-alternatif, maka manajemen dapat memilih mana yang paling baik.

---

<sup>27</sup> Suharsini arikonto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (jakarta, reneka cipta 2010) h. 1

<sup>28</sup> Sasongko dan parulian , *anggaran* ( jakarta, salemba empat 2015) h.

<sup>29</sup>Steven m. Braga ,*penganggaran (budgeting);panduan komperhensif*, (jakarta, PT Indeks 2014) h. 49

<sup>30</sup> Kamaruddin Ahmad, *akuntansi manajemen : dasar-dasar konsep biaya dan pengambilan keputusan edisi revisi*, (jakarta, 2009 rajawali press) h. 186

Jika rencana itu kurang memuaskan, maka dapat dikesampingkan.

- b. Dalam membuat budget diperlukan analisis yang sangat teliti mengenai setiap tindakan yang akan dilakukan. Penyelidikan yang demikian akan sangat berguna walaupun seandainya manajemen memutuskan untuk tidak meneruskan rencana semula.
- c. Jika bekerja dengan menggunakan budget, maka kita menetapkan patokan untuk prestasi, dan berdasarkan patokan itu kita dapat menilai baik buruknya prestasi yang dihasilkan.

Adapun keterbatasan dari anggaran antaralain yaitu:

- a. Bahwa dalam budget planning kita menggunakan taksiran-taksiran yang tidak selalu tepat.
- b. Bahwa budget itu harus terus-menerus disesuaikan dengan keadaan yang berubah-ubah. Misalnya dalam suatu inflasi terbuka, budgeting yang lengkap tidak banyak gunanya dan malah merepotkan. Oleh karena itu, dalam inflasi terbuka sedapat mungkin harus diterapkan patokan-patokan kuantitas, sedangkan patokan-patokan harga harus disesuaikan secara priodik.
- c. Pelaksanaan budget tidak terjadi secara otomatis, oleh karena itu, manajemen pada semua tingkat harus ikut serta. Sehingga budgeting yang dimaksudkan mencapai prestasi yang lebih tinggi, maka yang menyebabkan timbulnya hubungan antara manusia.
- d. Budgeting tidak menghilangkan kebutuhan akan judgement dari manejer yang berpengalaman.

Budgeting adalah untuk membantukan bukan untuk menggantikan manajemen judgement.

#### **D. Prosedur penyusunan anggaran**

Pada dasarnya yang berwenang dan bertanggung jawab dalam melakukan penyusunan anggaran serta pelaksanaan kegiatan anggaran tersebut ada di tangan pimpinan tertinggi perusahaan. Hal ini disebabkan karena pimpinan perusahaan yang paling berwenang dan yang paling bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Namun demikian tugas menyiapkan dan menyusun anggaran serta kegiatan-kegiatan anggaran lainnya tidak harus ditangani oleh pimpinan tertinggi perusahaan, melainkan dapat didelegasikan kepada bagian-bagian lain yang ada dalam perusahaan. Adapun siapa yang harus disertai tugas mempersiapkan penyusunan anggaran tergantung pada struktur organisasi masing-masing perusahaan. Akan tetapi pada garis besarnya tugas dalam menyusun dan mempersiapkan anggaran dapat didelegasikan kepada:

1. Bagian administrasi, bagi perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena bagi perusahaan kecil, kegiatan-kegiatan perusahaan yang tidak terlalu kompleks, sederhana, dengan ruang lingkup yang terbatas, sehingga tugas penyusunan anggaran dapat diserahkan kepada salah satu bagian saja dari perusahaan yang bersangkutan, dan tidak perlu banyak melibatkan secara aktif seluruh bagian-bagian yang ada dalam perusahaan. Penunjukan bagian administrasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dibagian administrasi inilah berkumpul semua data-data dan informasi yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, baik kegiatan bidang pemasaran, kegiatan dibidang produksi, kegiatan dibidang pemeliharaan, kegiatan dibidang perbelanjaan maupun kegiatan dibidang personalia. Dengan bekal dan informasi tersebut ditambah dengan data dan informasi dari

luar perusahaan, bagian administrasi diharapkan mampu menyusun anggaran dari pada bagian-bagian lain.

2. Panitia budget, bagi perusahaan besar. Hal ini disebabkan karena bagi perusahaan besar, kegiatan-kegiatan perusahaan cukup kompleks, beraneka ragam dengan ruang lingkup yang cukup luas, sehingga bagian administrasi tidak mungkin dan tidak mampu lagi untuk menyusun anggaran tanpa partisipasi aktif bagian-bagian lain dalam perusahaan. Oleh sebab itu tugas menyusun budget perlu melibatkan semua unsur yang mewakili semua bagian yang ada dalam perusahaan, yang duduk dalam panitia budget. Kesepakatan bersama sangat penting agar pelaksanaan anggaran nantinya benar-benar didukung oleh seluruh bagian yang ada dalam perusahaan sehingga memudahkan terciptanya kerjasama yang saing menunjang dan terkoordinasikan dengan baik.

Baik anggaran yang disusun bagian administrasi maupun disusun oleh panitia budget barulah merupakan rancangan anggaran. Rancangan inilah yang diserahkan kepada bagian tertinggi yang ada dalam perusahaan untuk disahkan serta ditetapkan sebagai anggaran definitif.

#### **E. Isi Anggaran**

Suatu anggaran yang baik haruslah mencakup seluruh kegiatan perusahaan, sehingga fungsi-fungsi anggaran beban-benar berjalan dengan baik. Anggaran menyeluruh semacam ini sering dinamakan dengan anggaran komprehensif. Adapun anggaran komprehensif secara garis besar terdiri dari :

1. Forecasting budget ( anggaran taksiran), yaitu anggaran yang berisi taksiran-taksiran tentang kegiatan-kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang akan datang, serta taksiran-taksiran tentang keadaan atau posisi financial perusahaan pada suatu saat tertentu yang akan datang.

2. Variabel budget (anggaran variabel) yaitu anggaran yang berisi tentang tingkat perubahan biaya atau tingkat variabelitas biaya, khususnya biaya-biaya yang termasuk kelompok biaya semi variabel sehubungan dengan adanya perubahan produktivitas perusahaan.
3. Analisis statistikan dan matematika pembantu, yaitu analisa-analisa statistika dan matematika yang dipergunakan untuk membuat taksiran-taksiran serta yang dipergunakan untuk mengadakan penilaian dalam rangka mengadakan pengawasan kerja. Semua analisa-analisa tersebut perlu dimuat dalam anggaran yang akan disusun, agar setiap waktu dapat diketahui, dapat diperiksa kemali dan dapat dinilai apakah metode dan analisa yang dipergunakan tersebut memang sudah tepat ataukah perlu direvisi sehubungan dengan adanya perubahan faktor-faktor tertentu diwaktu yang akan datang.
4. Laporan anggaran yaitu laporan tentang relisasi pelaksanaan anggaran yang dilengkapi dengan berbagai analisa perbandingan antara anggaran dengan realisasinya itu, sehingga dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi baik penyimpangan yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif dan dapat diketahui sebab-sebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan beberapa tindak lanjut yang segera perlu dilakukan.

#### **F. Mekanisme Anggaran**

Mekanisme anggaran menyangkut pendekatan yang di tempuh dalam menjadikan anggaran sebagai tool of management baik sebagai alat perencanaan, koordinasi, pengawasan, sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan serta cara lainnya yang dapat di

tawarkan untuk pencapaian tujuan perusahaan sesuai dengan tugas yang di bebankan kepadanya. Cara dan mekanisme konsep anggaran ialah:

1. Perencanaan, anggaran merupakan tool of planning, anggaran komperenhensif dapat menjadi bagian dari corporate strategy dan juga mengandung filosofi dari perusahaan. Tujuan perusahaan dalam berbagai bentuk tujuan umum, tujuan khusus, strategi perusahaan, dan tujuan yang djabarkan dalam bentuk angka kuantitatif dimasukkan dalam anggaran ini. Dan anggaran inilah yang nanti menjadi kompas, arah, dan pedoman kerja manajemen.
2. Stewardship, anggaran merupakan tool of stewardship. Anggaran sudah merupakan arah dan tujuan yang akan dicapai akan dijadikan sebagaia media mengarahkan semua kegiatan, semua bagian, semua eselon, dan tinggi manajemen, dalam mencapai tujuan. Dalam anggaran sudah terangkum semua apa yang akan dilaksanakan, bagaimana cara melaksanakannya, dan pilihan ini sudah merupakan hasil pemilihan dari berbagai alternatif yang terbaik sesuai dengan kondisi usaha dan kondisi ekonomi. Jika anggaran tidak berfungsi seperti ini maka sebaiknya agara cepat-cepat dilakukan koreksi atau revisi anggaran.
3. Koordinasi, anggaran merupakan tool of coordinating. Anggaran dapat membantu mengkordinir semua sumber daya, dana, dan manusia yang ada dalam perusahaan sehingga searah dan congruence dengan tujuan perusahaan. Dalam penyusunan anggran sebenarnya hal ini sudah menjadi perhatian penyusunannya. Anggaran harus dapat menyesuaikan dan mengharmoniskan semua kegiatan, semua kepentingan bagian, dan mengarahkannya pada tujuan organisasi.

4. Pengawasan, anggaran merupakan tool of control. Kita mengenal “management by objective” dan juga kita mengenal “control by budget”. Istilah ini menunjukkan bahwa anggaran dapat dijadikan sebagai alat untuk melakukan fungsi pengawasan. Dengan adanya anggaran maka standar kerja sudah ada, kemudian sistem akuntansi atau sistem informasi lainnya akan menjadi angka realisasi yang dapat kita hadapkan dengan standar atau sasaran yaitu anggaran. Perbedaan antara dua angka ini merupakan penyimpangan atau varians. Penyimpangan ini sebenarnya tidak akan terjadi jika harapan kita sama dengan kenyataan. Kita sudah mempertimbangkan segalanya bahwa kemungkinan besar apa yang kita anggarakan akan tercapai. Oleh karena itu seandainya ada penyimpangan maka ini merupakan suatu hal yang luar biasa yang harus kita kaji dan cari penyebabnya. Tentu penyimpangan ini boleh saja terjadi kalau hal itu terjadi karena diluar perhitungan dan taksiran penyusunan anggaran. Dan biasanya penyimpangan ini bisa dua kemungkinan yaitu penyimpangan yang menguntungkan dan penyimpangan yang tidak menguntungkan.
5. Pelaporan, pelaksanaan anggaran harus terus dimonitor dan dievaluasi. Laporan yang dibuat oleh manajemen berisi informasi tentang realisasi yang dicapai perusahaan harus dibandingkan dengan anggaran sehingga diketahui penyimpangan sehingga dari laporan ini manajemen dapat melakukan tindak lanjut, berupa pengkajian apa penyebab terjadinya penyimpangan itu. Hasil dari pengkajian ini akan dapat digunakan untuk : mengoreksi bagian yang tidak mengalami keuntungan, menjadikan bagian yang mengalami keuntungan sebagai percontohan, memberikan kepada bagian yang mengalami keuntungan, memberikan hukuman

kepada bagian yang tidak mengalami keuntungan, menjadikannya sebagai bahan perbaikan anggaran tahun berjalan, menjadikannya sebagai bahan penyusunan anggaran dimasa yang akan datang.

Demikianlah mekanisme anggaran itu berjalan dalam upaya membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya mencapai tujuan perusahaan.

### **G. Analisis Penyimpangan Anggaran**

Mekanisme penerapan anggaran maupun dalam konsep manajemen by objective (MBO) maka salah satu teknis yang selalu diterapkan adalah analisis varians atau analisis penyimpangan. Analisis ini dilakukan dengan cara memperbandingkan anggaran dengan realisasi. Perbedaan antara angka anggaran dengan realisasi ini disebut penyimpangan atau variance. Jika standar anggaran sudah benar dan akurat maka secara prinsip kita harus mengusahakan agar realisasi harus sama dengan anggaran. Artinya penyimpangan diusahakan nol atau sedikit mungkin. Karena anggaran merupakan sesuatu yang ideal yang harus dicapai pada waktu itu. Namun sebagaimana yang namanya taksiran maka tidak selalu anggaran itu benar dan tidak juga selalu sama dengan realisasi sehingga penyimpangan ini jangan terus dianggap sebagai suatu kesalahan. Karena penyimpangan bisa juga disebabkan oleh : kesalahan anggaran, kesalahan akuntansi klasifikasi atau pencatatan, kesalahan operasi.

Penyimpangan ini harus dianalisis penyebabnya. Biasanya perusahaan harus menetapkan ukuran mana yang mesti dilakukan investigasi dan mana yang tidak perlu dilakukan investigasi. Jika biaya investigasi atas penyimpangan lebih besar dari pada taksiran yang dihemat maka biasanya tidak perlu dilakukan investigasi. Sebaiknya jika yang dihemat jauh lebih besar dari biaya investigasi maka harus dilaksanakan investigasi penyebab penyimpangan tadi. Terkecuali dalam hal tertentu yang sifatnya material atau yang berpotensi berisiko

besar maka kendatipun ukurannya kecil namun harus menjadi bahan investigasi. Kegunaannya bukan untuk melihat penyimpangan itu, tetapi melihat kemungkinan pelajaran yang dapat diambil dari situ untuk menjadi bahan dalam operasi mendatang.

#### **H. Hasil produksi**

Hasil produksi adalah titik puncak dari pengolahan bahan baku yang dirancang dan diolah sedemikian rupa untuk mendapatkan apa yang diinginkan oleh perusahaan tersebut.

Menurut **Suyadi** hasil produksi yang baik akan menimbulkan laba / keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan sehingga perusahaan tersebut tidak hanya mensejahterakan karyawan tetapi juga dapat memberi kesempatan bagi perusahaan untuk membuka lokasi baru

#### **I. Pandangan Islam Dalam Pemeliharaan**

Syariat islam adalah aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT, yang meliputi hubungan manusia dengan tuhan, hubungan muslim dengan saudaranya sesama muslim, muslim dengan sesama manusia bukan muslim, hubungan manusia dengan alam sekitarnya, dan hubungan dengan setiap yang bernyawa. Hal ini menunjukkan islam adalah agama yang sempurna, dan yang mengatur segala aspek problematika kehidupan.

Allah SWT menurunkan al-Qur'an sebagai hidayah atau pedoman buat umat manusia, agar manusia dapat membedakan mana yang hak dan mana yang batil, tujuannya adalah untuk kemaslahatan manusia itu sendiri. Orang yang berpegang teguh pada aturan Allah SWT tidak akan mendapatkan suatu kerugian, tetapi justru akan mendapat keuntungan.

Orang yang berpegang teguh pada syariat islam, maka akan terpelihara dan terjaga dari suatu kekeliruan ataupun suatu kebatilan. Dalam al qur'an dan hadist tidak semua persoalan dijelaskan secara jelas dan terperinci. Dalam islam hal yang sangat mendasar untuk memberikan perlindungan dan pemeliharaan terhadap hak pribadi maupun kolektif merupakan kewajiban, yang melaksanakan kewajiban adalah suatu yang berpahala, dan yang membiarkan sesuatu yang rusak atau dibiarkan percuma adalah sesuatu yang berdosa.

Proposal penelitian ini membahas tentang pengaruh biaya pemeliharaan aktiva tetap (mesin) terhadap kelancaran produksi. Al qur'an dan hadist tidak menjelaskan secara langsung ataupun terbuka, karena pada masa alqur'an diturunkan persoalan tentang pemeliharaan aktiva tetap (mesin) pada saat itu belum ada. Oleh sebab itu, dasar untuk menetapkan masalah ini adalah dengan jalan ijtihadiaya, yaitu dengan cara mengqiyaskan kepada persoalan yang telah diatur oleh al qur'an dan hadist.

Allah seringkali menjelaskan bahwa dia tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah al-baqarah ayat 11 yang berbunyi:



Artinya : *“Dan bila dikatakan kepada mereka: “janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi”, mereka menjawab : “sesungguhnya kami adalah orang-orang yang mengadakan perbaikan.”( QS Al-Baqarah :11)*<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Al- QUR'AN Surah Al- Baqarah ayat 11

Menurut pandangan islam, firman allah dalam ayat al qur'an di atas berbicara tentang kerusakan di muka bumi kerusakan-kerusakan di bumi tersebut mencakup banyak hal, tidak hanya kerusakan alam, tetapi juga moral. Tujuan dari hukum di atas adalah untuk memelihara dan melindungi dari kemusnahan yang dimiliki.

Kemudian allah juga menjelaskan dalam firmanNya secara umum dalam surah Ar-Ruum ayat 41 yang berbunyi :



Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.(QS. Ar-Ruum :41)<sup>32</sup>

Kesimpulan dari ayat-ayat di atas bahwa allah tidak menyukai kerusakan yang dibuat oleh manusia dalam segala ha. Justru allah telah memerintahkan manusia untuk menghindari kerusakan dan mngutamakan pemeliharaan dan perdamaian di muka bumi.allah selalu memberikan kabar gembira untuk orang-orang yang melakukan amal shaleh.

Khususnya dengan pemeliharaan aktiva tetap (mesin) pada UD. MAJU JAYA yang menjadi pokok pembahasan. Diwajibkan pada badan pengelola merencanakan dan menjalankan tugas-tugas yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan melaksanakan

---

<sup>32</sup>Al- QUR'AN Surah Ar- Ruum ayat 41

kewajibannya, guna untuk kelangsungan kemaslahatan untuk semua pihak, maka tugas pemeliharaan adalah suatu kewajiban.

Tabel 2.1 kajian penelitian terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1) Asnelly maryuliana	Analisi pemeliharaan mesin pada PT P&P Bengkinang di desa Simalayang	Sama-sama meneliti tentang biaya pemeliharaan aktifa tetap (mesin)	Penelitian terdahulu hanya meneliti bagaimana pemeliharaan mesin tanpa menjelaskan bagaimana hubungan dengan produksi, sedangkan penelitian sekarang menjelaskan hubungan pemeliharaan dengan produksi.
2) M. Astari	Analisis biaya pemeliharaan (maintenance ) pada PT.	Sama-sama meneliti tentang biaya pemeliharaan	1. Penelitian terdahulu hanya sebatas menganalisis biaya

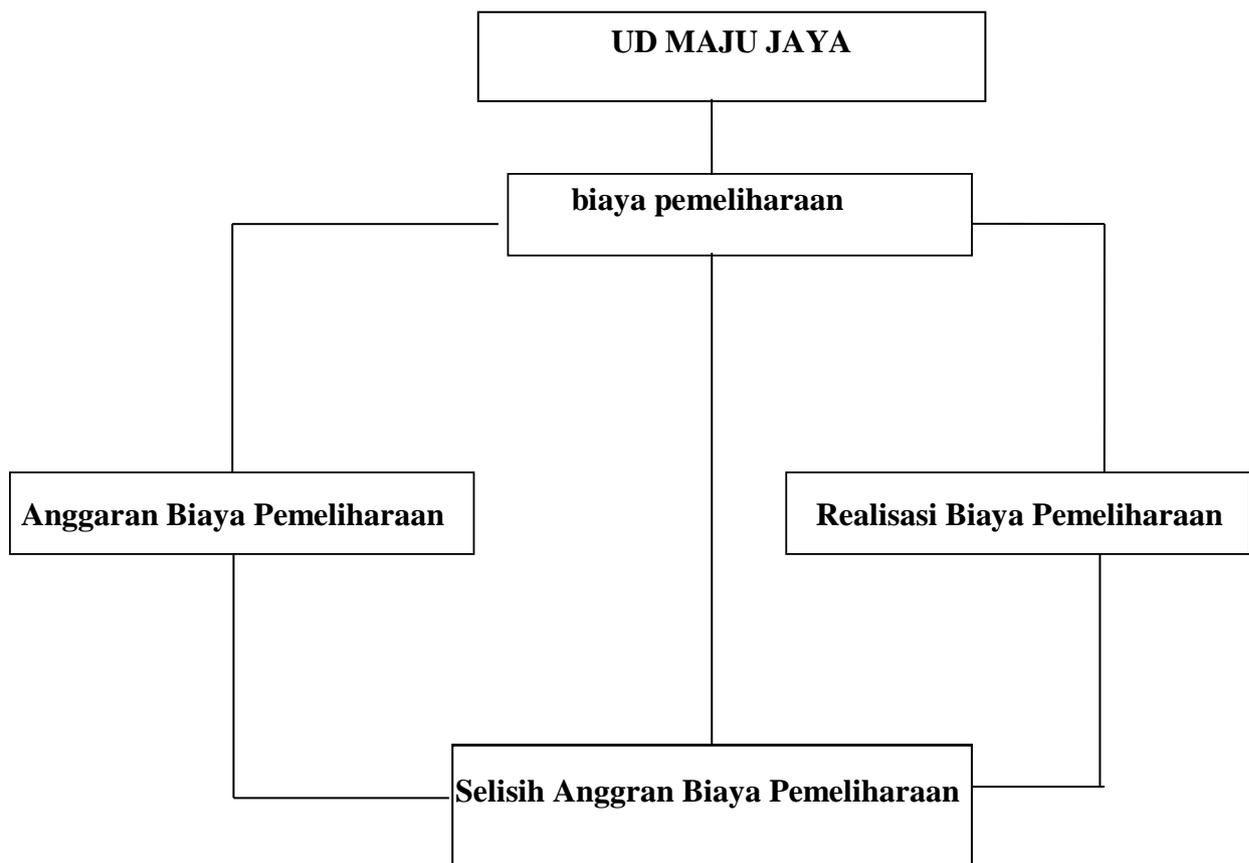
	CERYA RIAU MANDIRI PRINTING PEKAN BARU	aktiva (mesin)	tetap	pemeliharaan tanpa menjelaskan bagaimana hubungan pemeliharaan dengan produksi 2. objek penelitian berbeda, penelitian terdahulu meneliti pada perusahaan swasta yang bergerak pada bidang percetakan, sedangkan penelitian sekarang meneliti pada perusahaan yang bergerak pada industri kayu.
3) EVY MERRY CHRISTIN	Perencanaan dan pengendalian biaya	Sama-sama meneliti tentang biaya pemeliharaan		Penelitian terdahulu menganalisis biaya rutin

	<p>pemeliharaan          aktiva tetap          mesin dengan          metode          analisis tiga          selisih pada          PT. Bakrie          Metal          Idustries</p>	<p>aktiva tetap          (mesin)</p>	<p>pemeliharaan          mesin dalam          rangka          perencanaan          dan          pengendalian,          sedangkan          penelitian          ynag          sekarang          menganalisis          bagaimana          biaya          pemeliharaan          terhadap          kelancaran          produksi.          Penelitian          terdahulu          meneliti biaya          pemeliharaan          dengan          menggunakan          metode          analisis tiga          selisih,          sedangkan          penelitian          sekarang          tidak          menggunakan</p>
--	--	--	---

			metodek tersebut.
4) DIAN PROBOWA TI ED NUGRAHE NI	Perencanaan dan pengendalian biaya pemeliharaan aktiva tetap melalui anggaran pada perusahaan daerah air minum kodya madium	Sama-sama meneliti tentang biaya pemeliharaan aktiva tetap (mesin)	Penelitian terdahulu hanya untuk mengetahui rencana biaya pemeliharaan aktiva tetap serta untuk mengetahui peran anggaran dalam perencanaan dan pengendalian biaya pemeliharaan, sedangkan penelitian yang sekarang untuk mengetahui bagaimana biaya pemeliharaan terhadap kelancaran produksi

### G. Kerangka Berfikir

Melalui kerangka befikir ini nantinya peneliti akan menjelaskan mengenai skema penelitian yang akan dilakukan penulis dimulai dari terjun kelapangan yaitu UD MAJU JAYA yang merupakan industri kayu yang ada di kota medan. Selanjutnya melakukan wawancara dengan istri dari pemilik perusahaan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dan penulis menemukan masalah yang terjadi di dalamnya yang kemudian dibentuk menjadi rumusan masalah yang akan menjadi tolak ukur dalam penelitian kedepanya. Tahap selanjutnya yaitu mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk mempermudah dalam menyusun kerangka penelitian nantinya. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan kemudian dilakukan analisis untuk mengelompokkan biaya-biaya yang dibutuhkan.



**dengan Realisasi Biaya Pemeliharaan**

*gambar 2.1*

gambaran penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun kelapangan. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian dengan tujuan membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-faktadan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Berdasarkan karakteristik masalah yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini diklasifikasikan kedalam penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu metode masuk dalam pendekatan kualitatif dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian yang terjadi pada saat penelitian. Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan biaya pemeliharaan yang dilakukan oleh UD maju jaya.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UD MAJU JAYA yang beralamat di jalan veteran pasar 6 no 76 kec. Medan Helvetia, Sumatera Utara.

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersumber pada data sekunder.

#### 2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder yang diperoleh langsung dari UD. MAJU JAYA. Data yang dimaksud bersumber dari dokumentasi, tertulis, keterangan lisan dan tulisan yang diberikan oeh pihak perusahaan yang berkaitan dengan gambaran umum dari kegiatan.

### D. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Defenisi operasional.

1. biaya	Biaya merupakan kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan operasi dalam rangka untuk menghasilkan barang atau jasa.
2. biaya pemeliharaan	Biaya pemeliharaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh badan usaha atau peusahaan dalam pemeliharaan dan menjaga seluruh fasilitas dan peralatan pabrik agar tetap dalam kondisi baik.
3. aktiva tetap	Aktiva tetap merupakan harta berwujud yang dimiliki perusahaan dan digunakan

	untuk kegiatan operasionalnya, serta tidak diperjual belikan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.
4. Produksi	Produksi merupakan suatu kegiatan penciptaan barang dan jasa atau menambah nilai suatu barang dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan memperhatikan kegiatan- kegiatan pendukung lainnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Studi Lapangan ( Wawancara)

Studi lapangan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Selain itu juga melakukan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada pimpinan perusahaan maupun karyawan mengenai data yang ada sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Sehingga data yang diperoleh berupa informasi yang relevan dengan penelitian.

##### 2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, membaca dan mempelajari serta memahami literatur referensi yang

bersumber dari buku, jurnal, makalah dan sumber lainnya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji guna mendapatkan kejelasan konsep dan landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah tulisan yang memuat informasi. Dimana informasi tersebut merupakan data primer yang diperoleh langsung dari perusahaan seperti dokumen mengenai profil perusahaan, dan data biaya pemeliharaan mesin.

## **F. Teknik Analisis data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deskriptif. Uji deskriptif ini yaitu teknik analisis data yang dikumpulkan, disusun dan diinterpretasikan serta dianalisa sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecah masalah yang dihadapi. Uji deskriptif merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, penyusunan dan menganalisis data, sehingga dapat diketahui gambaran umum tentang kegiatan pemeliharaan mesin yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Maka urutan data yang digunakan meliputi pengumpulan data, pemilihan data, analisis data, dan kemudian melakukan simulasi perhitungan untuk membuat kesimpulan.

Adapun tahapan-tahapan analisis yang akan dilakukan adalah :

1. Pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan data-data yang terlibat dalam pelaksanaan pemeliharaan dan juga data yang dibutuhkan untuk proses penelitian.
2. Pemilihan data yaitu setelah data terkumpul kemudian dipilih berdasarkan klasifikasinya.

3. Analisis data yaitu setelah data dikumpulkan dan diklasifikasikan, kemudian penulis menganalisis data yang ada.
4. Simulasi perhitungan setelah dilakukan analisis data kemudian dilakukan simulasi perhitungan terhadap biaya pemeliharaan yang telah dilakukan.

## **Bab IV**

### **Temuan Dan Pembahasan Penelitian**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Usaha**

UD MAJU JAYA merupakan sebuah industri rumahan yang bergerak pada bidang industri kayu yang memproduksi berbagai jenis furniture kebutuhan rumah tangga yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan para konsumen atau pembeli. UD MAJU JAYA merupakan usaha yang berdiri dari tahun 1999 sampai saat ini adalah seorang pengusaha yang bernama Ariyo susilo yang memulai usaha ini dari kecil hingga sampai sebesar ini. Bapak Ariyo merupakan pengusaha yang bisa dikatakan sukses, walau hanya berlatar belakan tamatan SMA bapak Ariyo tidak kalah dengan pengusaha-pengusaha lainnya. Dengan motivasi, inovasi dan kreatifitas yang tinggi bapak ariyo menjadikan produk yang dihasilkan menjadi sangat baik.

Bapak Ariyo memiliki latar belakang pengusaha sejak masih muda sudah memmiliki jiwa berdagang dengan berdagang sempat mengalami kebangkrutan pada awal mula membuka usaha namun bapak Ariyo tidak putus asa dan kembali mencoba memulai usahanya dari awal. Alasan mengapa bapak Ariyo memilih kembali memulai usaha industri kayu yang sempat bangkrut karena beliau melihat ada prospek yang sangat bagus dan juga menjanjikan. Produk yang dihasilkan tidak pernah mati dan produknya juga tidak busuk atau mudah rusak.

Kualitas menjadi hal yang sangat penting bagi bapak ariyo dalam memproduksi suatu barang dan hal itulah yang menjadi faktor dalam melakukan kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan, berbeda dengan perusahaan lainnya yang sejenis UD MAJU JAYA

sangat menjamin kualitas dari produk yang telah mereka hasilkan sehingga pemasaran yang dilakukan tidak hanya kota medan saja tetapi sudah sampai Aceh, Madina dan lain-lain.

Selama 19 tahun usaha ini semakin terus berkembang dan semakin terkenal di kota medan dengan produk yang berkualitas untuk memenuhi setiap permintaan konsumen dan sudah mempunyai tempat di hati para konsumennya. sehingga pemasaran yang dilakukan tidak hanya kota medan saja tetapi sudah sampai Aceh, Madina dan lain-lain.

## 2. **Visi – Misi Perusahaan**

Visi merupakan pandangan jauh tentang suatu perusahaan, visi juga dapat diartikan sebagai tujuan perusahaan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Adapun visi dari UD Maju Jaya sebagai salah satu industri kayu di kota Medan adalah :

- a. Menjadi usaha industri kayu yang profesional dan menghasilkan produk yang baik dan berkualitas.
- b. Memberikan pelayanan yang baik dan kepuasan terhadap para pelanggan.

Misi merupakan suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh perusahaan dalam usaha untuk mewujudkan visi tersebut. Misi juga dapat diartikan sebagai tujuan dan alasan mengapa perusahaan atau lembaga itu dibuat. Adapun misi dari UD Maju Jaya yaitu :

- a. Membangun dan mengembangkan perusahaan, dan juga sumber daya manusia perusahaan yang profesional.
- b. Menciptakan produk dengan keualitas yang baik
- c. Memberikan pelayanan yang baik terhadap para pelanggan

### 3. Organisasi Perusahaan

Pemilik usaha	: Ariyo Susilo
Sekretaris	: Dewi
Bendahara	: Sundari
Kepala gudang dan bagian produksi	: Adam
Jumlah anggota/pekerja	: 25 Orang

Berdasarkan organisasi yang digunakan oleh perusahaan maka dapat diterangkan pembagian dan pelaksanaan tugas, wewenang, dan fungsi dan tanggung jawab dari masing-masing yang terlibat di dalamnya :

#### 1) Pemilik perusahaan / Direktur

Pemilik perusahaan merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas kegiatan operasional perusahaan, adapun tugasnya yaitu :

- a) Menetapkan kebijakan dalam perusahaan
- b) Memberikan pengarahan kepada bawahan
- c) Mewakili perusahaan ke dalam maupun ke luar pabrik baik itu urusan intren maupun ekstren.

#### 2) Sekretaris

Seorang sekretaris dalam perusahaan mempunyai multi tugas dalam bekerja. Adapun tugas dari sekretaris yaitu :

- a) Mempilter informasi dan sebagai sumber informasi bagi pimpinan.
- b) Sebagai media perekam, penyimpan, pengingat kegiatan atasan dalam bentuk penyusunan jadwal kerja harian.
- c) Memperlancar kegiatan ketatausahaan seperti mengetik, kearsipan, komputer, dan pengadaan dokumen yang dibutuhkan perusahaan.

### 3) Bendahara

Bendahara atau bagian keuangan bertugas merencanakan penerimaan dan pengeluaran kas, mengatur dan mengawasi penerimaan dan pengeluaran kas, melaksanakan analisis terhadap usulan investasi dan analisis tersebut diberikan kepada pemilik perusahaan.

### 4) Kepala gudang dan bagian produksi

Bagian ini mempunyai tugas untuk mengawasi peralatan pabrik, persediaan bahan baku di gudang, dan merencanakan kegiatan mesin, memonitor dan menganalisis gangguan kerja yang dihadapi oleh bagian yang dipimpinnya serta mencari penyelesaian selaras dengan ketentuan dari atasan. Bertanggung jawab dalam melanjutkan kegiatan produksi dari mulai proses mengoven bahan baku, lalu melakukan pengetaman, kemudian dipres, hingga sampai menjadi produk yang siap untuk di pasarkan.

## 4. Aktivitas perusahaan

Aktivitas dari perusahaan adalah memproduksi pembuatan kusen, pintu, jendela, lemari, meja dan lain-lain dari kebutuhan peralatan rumah tangga yang terbuat dari kayu.

### 1. Pekerjaan Tahap 1

Aktivitas perusahaan yang pertama dimulai dari pembelian bahan baku kayu yang diperoleh dari pedagang dari beberapa tempat seperti dari aceh, labuhan batu. Bahan baku yang telah diperoleh kemudian dilakukan pengontrolan kualitas dan juga jenis dari masing-masing kayu. Setelah dilakukan pengontrolan kayu dan dirasa sudah seperti yang diharapkan kemudian dilakukan pengovenan untuk mengurangi kadar air yang terdapat dalam kayu tersebut selama kurang lebih 3 minggu.

Setelah dilakukan pengovenan kemudian kayu pun diketam dan juga dipres supaya air yang ada pada kayu berkurang sehingga dapat menghasilkan produk yang bagus dan juga tahan lama.

### 2. Pekerjaan Tahap 2

Aktivitas yang selanjutnya yaitu dilakukan penggrendaan atau penghalusan dan perataan permukaan kayu untuk memudahkan pekerjaan selanjutnya. Setelah dilakukan penggrendaan maka tahap selanjutnya melakukan pengamplasan, bagian ini merupakan bagian yang sangat penting karena hasil dari pengamplasan ini sangat berpengaruh terhadap bagian finishing yang akan dilakukan nantinya. Pengamplasan sendiri berfungsi untuk menghaluskan dan membersihkan permukaan kayu dari kotoran dan cacat kayu dari pengetaman.

### 3. Pekerjaan Tahap 3

Untuk pengerjaan tahap 3 yaitu pengecatan dan pengamplasan ahir, sebelum dilakukan pengecatan awal atau cat dasar pada kayu terlebih dahulu dilakukan pengamplasan akhir yaitu dengan melakukan pengecekan kembali permukaan kayu yang masih berserat atau terdempul, setelah selesai dilakukan pengecekan barulah dilakukan pengecatan awal dilakukan dengan menggunakan tehnik cat semprot, cat dapat menyebar merata dan tidak meninggalkan bekas goresan setelah dilakukan pengeringan. Setelah cat mengering barulah masuk pada proses pewarnaan yang sesuai dengan pesanaan yang diinginkan, kemudian setelah selesai barulah dilakukan pengepakan dan dilakukan pengiriman kepada pemesan.

## **B. Hasil Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah yang disampaikan oleh penulis maka penulis melakukan simulasi perhitungan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dari setiap tahun

berdasarkan dari jenis pemeliharaan yang di lakukan oleh perusahaan berdasarkan dari jenis pemeliharaan yang dilakukan oleh UD Maju Jaya

**Tabe 4.1**

**Anggaran Biaya Pemeliharaan dan Realisasi Anggaran Biaya  
Pemeliharaan Tahun 2012**

a. Anggaran biaya pemeliharaan tahun 2012

Keterangan	Satuan	@	Jumlah
Hydraulic oli	20 liter	20.000/liter	400.000
Daun gragaji	4 buah	400.000/buah	1.600.000
Amplas roll	5 buah	200.000/buah	1.000.000
Gear/gigi-gigi	5 buah	280.000/buah	1.400.000
Belting	5 buah	40.000 /buah	200.000
Bearing	4 buah	250.00/buah	1.000.000
Dinamo	6 buah	100.000/buah	600.000
<b>Jumlah</b>		<b>6.200.000</b>	

b. Realisasi anggaran biaya pemeliharaan tahun 2012

Keterangan	Satuan	@	Jumlah
Hydraulic oli	20 liter	20.000/liter	400.000
Daun gragaji	4 buah	400.000/buah	1.600.000
Amplas roll	5 buah	200.000/buah	1.000.000
Gear/gigi-gigi	5 buah	280.000/buah	1.400.000
Belting	5 buah	40.000 /buah	200.000
Bearing	4 buah	250.00/buah	1.000.000
Dinamo	6 buah	100.000/buah	600.000
<b>Jumlah</b>		<b>6.200.000</b>	

**Tabel 4.2**

**Anggaran Biaya Pemeliharaan Dan Realisasi Anggran Biaya  
Pemeliharaan Tahun 2013**

a. Anggaran biaya pemeliharaan tahun 2013

Keterangan	Satuan	@	Jumlah
Hydraulic oli	20 liter	20.000/liter	400.000
Daun gragaji	4 buah	400.000/buah	1.600.000
Amplas roll	5 buah	200.000/buah	1.000.000
Gear/gigi-gigi	5 buah	280.000/buah	1.400.000
Belting	5 buah	40.000 /buah	200.000
Bearing	4 buah	250.00/buah	1.000.000
Dinamo	6 buah	100.000/buah	540.000
<b>Jumlah</b>		<b>6.200.000</b>	

b. Realisasi anggaran biaya pemeliharaan tahun 2013

Keterangan	Satuan	@	Jumlah
Hydraulic oli	20 liter	20.000/liter	400.000
Daun gragaji	4 buah	400.000/buah	1.600.000
Amplas roll	6 buah	230.000/buah	1.380.000
Gear/gigi-gigi	5 buah	300.000/buah	1.500.000
Belting	5 buah	40.000 /buah	200.000
Bearing	4 buah	280.00/buah	1.120.000
Dinamo	6 buah	100.000/buah	600.000
<b>Jumlah</b>		<b>6.800.000</b>	

**Tabel 4.3**

**Anggaran Biaya Pemeliharaan Dan Realisasi Anggaran Biaya  
Pemeliharaan Tahun 2014**

a. Anggaran biaya pemeliharaan tahun 2014

Keterangan	Satuan	@	Jumlah
Hydraulic oli	20 liter	20.000/liter	400.000
Daun gragaji	4 buah	400.000/buah	1.600.000
Amplas roll	6 buah	230.000/buah	1.380.000
Gear/gigi-gigi	5 buah	300.000/buah	1.500.000
Belting	5 buah	40.000 /buah	200.000
Bearing	4 buah	280.00/buah	1.120.000
Dinamo	6 buah	100.000/buah	600.000
<b>Jumlah</b>		<b>6.800.000</b>	

b. Realisasi anggaran biaya pemeliharaan tahun 2014

Keterangan	Satuan	@	Jumlah
Hydraulic oli	20 liter	22.000/liter	440.000
Daun gragaji	5 buah	400.000/buah	2.000.000
Amplas roll	6 buah	230.000/buah	1.380.000
Gear/gigi-gigi	6 buah	300.000/buah	1.800.000
Belting	6 buah	40.000 /buah	240.000
Bearing	4 buah	280.00/buah	1.120.000
Dinamo	6 buah	100.000/buah	600.000
<b>Jumlah</b>		<b>7.580.000</b>	

**Tabel 4.4**

**Anggaran Biaya Pemeliharaan Dan Realisasi Anggaran Biaya  
Pemeliharaan Tahun 2015**

a. Anggaran biaya pemeliharaan tahun 2015

Keterangan	Satuan	@	Jumlah
Hydraulic oli	20 liter	22.000/liter	440.000
Daun gragaji	5 buah	400.000/buah	2.000.000
Amplas roll	6 buah	230.000/buah	1.380.000
Gear/gigi-gigi	7 buah	300.000/buah	2.100.000
Belting	6 buah	40.000 /buah	240.000
Bearing	4 buah	280.00/buah	1.120.000
Dinamo	6 buah	100.000/buah	600.000
<b>Jumlah</b>		<b>7.800.000</b>	

b. Realisasi anggaran biaya pemeliharaan tahun 2015

Keterangan	Satuan	@	Jumlah
Hydraulic oli	20 liter	22.000/liter	440.000
Daun gragaji	7 buah	400.000/buah	2.800.000
Amplas roll	8 buah	230.000/buah	1.840.000
Gear/gigi-gigi	7 buah	300.000/buah	2.100.000
Belting	6 buah	50.000 /buah	300.000
Bearing	4 buah	280.00/buah	1.120.000
Dinamo	6 buah	100.000/buah	600.000
<b>Jumlah</b>		<b>9.200.000</b>	

**Tabel 4.5**

**Anggaran Biaya Pemeliharaan Dan Realisasi Anggaran Biaya  
Pemeliharaan Tahun 2016**

a. Anggaran biaya pemeliharaan tahun 2016

Keterangan	Satuan	@	Jumlah
Hydraulic oli	20 liter	22.000/liter	440.000
Daun gragaji	7 buah	400.000/buah	2.800.000
Amplas roll	8 buah	230.000/buah	1.840.000
Gear/gigi-gigi	7 buah	300.000/buah	2.100.000
Belting	6 buah	50.000 /buah	300.000
Bearing	4 buah	280.00/buah	1.120.000
Dinamo	6 buah	100.000/buah	600.000
<b>Jumlah</b>		<b>9.200.000</b>	

b. Realisasi anggaran biaya pemeliharaan tahun 2016

Keterangan	Satuan	@	Jumlah
Hydraulic oli	20 liter	22.000/liter	440.000
Daun gragaji	7 buah	400.000/buah	2.800.000
Amplas roll	8 buah	230.000/buah	1.840.000
Gear/gigi-gigi	7 buah	300.000/buah	2.100.000
Belting	6 buah	55.000 /buah	330.000
Bearing	5 buah	280.00/buah	1.400.000
Dinamo	7 buah	100.000/buah	700.000
<b>Jumlah</b>		<b>9.610.000</b>	

Dalam prakteknya preventive maintenance dibedakan atas *Routine Maintenance* dan *Priodic Maintenance*

1) *Routine Maintenance* (Pemeliharaan Rutin)

Pemeliharaan rutin merupakan pemeliharaan dan juga perawatan yang dilakukan oleh tenaga mekanik rutin setiap hari, seperti membersihkan peralatan/fasilitas, penecekan

isi bahan bakar dan juga pemanasan dari mesin-mesin selama beberapa menit sebelum mesin dipakai untuk kegiatan produksi sepanjang hari. Tabel dibawah ini menjelaskan jadwal pemeliharaan mesin yang dilakukan oleh UD Maju Jaya .

Tabel 4 .6 : Jadwal pemeliharaan rutin UD Maju Jaya pada bagian pemeliharaan tahun 2012-2016

Nama bagian unit	Uraian pemeliharaan rutin	Keterangan	Realisasi
<i>Belting</i>	Lepaskan, periksa, bersihkan	Setiap hari	Seminggu sekali
<i>Silinder Hidrolik</i>	Periksa, bersihkan	Satu minggu	Tiga minggu sekali
Gear/ Gigi-Gigi Dan Kepala Rotor	Periksa, bersihkan	Satu minggu	Dua minggu sekali
Pisau/ Mata Serut Kayu	Lepaskan, periksa, bersihkan	Setiap hari	Empat hari sekali
Bilah Gergaji/daun gergaji	Lepaskan, bersihkan	Setiap hari	Tiga kali sehari
Dinamo	Periksa dan bersihkan	Satu minggu	Tiga minggu sekali
Bearing			

Dari tabel IV di atas maka dapat dilihat bahwa jadwal pemeliharaan ruting yang seharusnya dilakukan oleh karyawan bagian pemeliharaan setiap hari dan setiap minggu. Akan tetapi pemeliharaan rutin yang telah ditetapkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, hal tersebut dapat dilihat pada realisasi pemeliharaan rutin yang telah dilakukan.

Misalnya belting yang harus diperiksa, pisau/ mata serut gergaji yang harus diperiksa dan dibersihkan setiap hari, dan juga bilah gergaji yang harus diperiksa dan juga dibersihkan sebelum dioperasikan. Akan tetapi hal tersebut tidak terealisasi dengan baik sebagai mana yang seharusnya.

Tenaga mekanik hanya memeriksanya tiga atau empat hari sekali bahkan belting diperiksa hanya sekali seminggu. Begitu juga dengan *silinder hidrolik*, *gear/ gigi-gigi* dan kepala rotor dimana karyawan bagian pemeliharaan seharusnya melakukan pemeriksaan dan membersihkannya satu minggu sekali akan tetapi yang dilakukan hanya dua sampai tiga minggu sekali.

### **C. Pembahasan**

Setelah dilakukan penelitian atau analisis maka dapat diambil selisih yang terjadi antara anggaran biaya pemeliharaan dengan realisasi biaya pemeliharaan yang terjadi pada UD Maju Jaya.

**Tabel 4.6**  
**selisih antara anggaran biaya pemeliharaan dengan realisasi**  
**biaya pemeliharaan pada UD Maju Jaya**

<b>Tahun</b>	<b>Anggaran</b>	<b>Realisasi Anggaran</b>	<b>Selisih</b>	<b>Keterangan</b>
2012	6.200.000	6.200.000	-	
2013	6.200.000	6.800.000	600.000	<p>Terdapat selisih antara anggaran dengan realisasi yang terjadi.</p> <p>Adapun selisih yang terjadi karena penambahan jumlah amplas roll sebanyak 1 buah, adapun penyebab terjadinya penambahan jumlah amplas roll karena jumlah bahan baku yang masuk cukup banyak maka amplas roll yang sudah dianggarkan tidak sesuai atau kurang.</p> <p>Penyebab lainnya yaitu</p>

				terjadi kenaikan harga yang terjadi pada amplas roll, gear/gigi-gigi dan juga pada bearing
2014	6.800.000	7.580.000	780.000	Penyebab selisih yang terjadi yaitu adanya penambahan jumlah daun gragaji mesin sebanyak 1 buah dari jumlah yang dianggarkan, adapun penyebab terjadinya kerusakan pada daun gragaji mesin yaitu karena mesin terlalu panas dan terlalu cepat sehingga menyebabkan kerusakan pada mesin gergaji. penyebab lainnya yaitu

				<p>penambahan gear/gigi-gigi sebanyak 1 buah, adapun penyebabnya terjadinya kerusakan karena pemeliharaan yang dilakukan tidak sesuai dengan jam kerja mesin. Penyebab lainnya yaitu terjadinya kenaikan harga pada hydraulic oil.</p>
2015	7.800.000	9.200.000	1.400.000	<p>Penyebab terjadinya selisih yaitu adanya penambahan daun gragaji 2 buah dan juga penambahan amplas roll 2 buah, dan juga terjadinya kenaikan harga belting sehingga anggaran yang</p>

				disediakan tidak sesuai dengan realisasinya
2016	9.200.000	9.610.000	410.000	Penyebab terjadinya selisih yaitu adanya penambahan daun gergaji mesin, bearing, dan juga dinamo sebanyak 1 buah dan juga terjadinya kenaikan harga pada belting sehingga anggaran yang disediakan tidak sesuai dengan realisasinya

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat diketahui bahwa terdapat selisih antara anggaran biaya pemeliharaan dengan realisasi anggaran biaya pemeliharaan yang dilakukan oleh UD Maju Jaya. Realisasi biaya pemeliharaan cenderung selalu melebihi dari jumlah anggaran yang telah ditetapkan oleh UD Maju Jaya. Pada tahun 2013 jumlah anggaran biaya pemeliharaan yang dikeluarkan oleh UD Maju Jaya sebesar Rp. 6.200.000 sedangkan untuk realisasinya biaya pemeliharaannya sebesar Rp. 6.800.000 terdapat selisih sebesar Rp. 800.000. perbedaan selisih yang terjadi disebabkan oleh adanya penambahan jumlah amplas roll dan juga kenaikan harga

barang yang lain sehingga menambah pengeluaran biaya yang dilakukan oleh UD Maju Jaya. Pada tahun 2014 jumlah anggaran biaya pemeliharaan yang dikeluarkan oleh perusahaan sebesar Rp 6.800.000 sedangkan realisasinya sebesar Rp. 7.580.000 terdapat selisih sebesar Rp. 780.000. adapun penyebab terjadinya selisih yaitu penambahan jumlah daun gergaji mesin, gear/gigi-gigi dan juga belting yang dilakukan oleh perusahaan sehingga menambah jumlah biaya yang melebihi dari anggaran biaya pemeliharaan yang telah ditetapkan. Pada tahun 2015 jumlah anggaran biaya pemeliharaan yang anggarkan sebesar Rp. 7.800.000 sedangkan realisasinya sebesar Rp. 9.200.000 terdapat selisih sebesar Rp. 1.400.000. penyebab terjadinya selisih yaitu terjadinya penambahan jumlah daun gregaji dan juga amplas roll sehingga menambah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dan pada tahun 2016 jumlah anggaran biaya pemeliharaan yang dikeluarkan oleh perusahaan sebesar Rp. 9.200.000 sedangkan untuk realisasinya sebesar Rp. 9.610.000 terdapat selisih sebesar Rp. 410.000. penyebab terjadinya selisih yaitu terjadinya panambahan jumlah daun geragaji, bearing, dan juga dinamo sehingga menambah jumlah biaya yang telah dikeluarkan oleh pihak perusahaan.

Dari temuan dan juga hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa perusahaan dalam melakukan kegiatan pemeliharaan masih terdapat berbagai kesalaah baik dalam sistem pengaturan maupun sistem perawatan atau pemeliharaan mesin dan juga peralatan lainnya, terlihat bahwa jenis kerusakan yang terjadi hampir sama setiap tahunnya, hal ini dikarenakan biaya yang telah dianggarkan oleh pihak perusahaan hanya bersifat priodik atau ritinitas saja, sedangkan biaya cadangan untuk perbaikan perusahaan tidak menyediakan anggarannya.

Untuk mencapai realisasi biaya pemeliharaan yang lebih ekonomis, maka hendaknya perusahaan juga menyiapkan anggaran

biaya pemeliharaan cadangan dan juga mengantisipasi kenaikan harga barang yang diperlukan sehingga biaya realisasi pemeliharaan tidak terlalu besar dari anggaran biaya pemeliharaan yang sudah dianggarkan.

## **BAB V**

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan antara lain :

1. Penurunan jumlah produksi terjadi disebabkan oleh banyaknya mesin yang mengalami kerusakan dan juga adanya kenaikan harga sparepart mesin yang tidak diduga oleh perusahaan sehingga mengakibatkan penambahan jumlah pengeluaran biaya pemeliharaan yang melebihi jumlah anggaran biaya pemeliharaan yang telah ditetapkan oleh UD maju jaya. Seperti pada tahun 2013 jumlah selisih antara anggaran biaya pemeliharaan dengan realisasinya sebesar Rp 600.000, dan juga pada tahun 2014 selisih anggaran biaya pemeliharaan dengan realisasinya yaitu Rp 780.000, pada tahun 2015 selisih anggaran biaya pemeliharaan dengan realisasinya Rp 1.400.000 dan pada tahun 2016 selisih anggaran biaya pemeliharaan dan juga realisasinya sebesar Rp 410.000. akibat yang ditimbulkan dari penambahan biaya tersebut maka akan dapat menghambat proses kegiatan produksi yang akan dilakukan oleh perusahaan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan guna untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam biaya pemeliharaan mesin.

1. Sebaiknya perusahaan juga menyiapkan anggaran biaya pemeliharaan cadangan untuk mengantisipasi adanya kenaikan harga sparepart mesin sehingga anggaran biaya pemeliharaan yang telah dikeluarkan tidak jauh berbeda dari realisasi anggaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2. Hendaknya perusahaan menetapkan seorang akuntan yang baik sehingga dalam penyusunan anggaran tidak terdapat selisih yang terlalu jauh.
3. Untuk penelitian berikutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan biaya pemeliharaan mesin agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

### Daftar Pustaka

Al-Qur'an

Ahmad Kamaruddin, *Akuntansi Manajemen : Dasar-Dasar Konsep Biaya Dn Pengambilan Keputusan Edisi Revisi*, Penerbit Rajawali Press Jakarta, 2009

Assauri, Sofyan, *Manajemen Produksi Dan Operasi*, Penerbit Ui, Jakarta, 2008.

H. Kusnadi, *Pengantar Manajemen Konseptual Dan Prilaku*, Penerbit

Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 2003.

Harsono, *Manajemen Pabrik*, Penerbit Balai Aksara, Edisi Revisi, Jakarta, 2004

Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*, Penerbit Prenada Jakarta, 2012

Hughes, Chris, *Manajemen Dan Produksi*, Penerbit Dahara Prize, Edisi Revisi,

Ikhsan, Arfan Et. Al. *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Penerbit Madenatera. 2016.

Ikhsan, Arfan. Dkk. *Teori Akuntansi*. Bandung : Medanetera Dan Ciptapustaka, 2013

Juprizen Julita, *Penganggaran Perusahaan (Pedoman, Pengkoordinasian, Dan Pengawasan Kerja)*, Penerbit Cipta Pustaka Media Bandung, 2004

Lukas S Musianto. "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian" Dalam *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 2002:

Ma'arif, Syamsul & Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Grasindo

Manahan, *Manajemen Operasi* Jakarta :Remaja Karya, 2004

Martani, Dwi Et. Al. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psak Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.

Mulyadi, *Akuntansi Biaya*.Jogjakarta. Uppamp Ykpn. 2005

Mulyadi, *Akuntansi Manajemen*. Jakarta. Salemba Empat. 2005

Reksohadiprojo, Sukanto, *Manajemen Produksi Dan Operasi*, Penerbit Bpft Semarang, 2001

Sopjan Assauri,*Manajemen Dan Lembaga Operasi Lembaga Penerbit Feui Jakarta* 2004

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*,Jakarta Penerbit Pt. Raja Grafindo Persada Jakarta, 2007

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rieneke Cipta,2006

Supriono,*Akuntansi Biaya :Perencanaan Dan Pengendalian Biaya, Serta Pembuatan Keputusan* Penerbit Liberty Yogyakarta, 2005

Yamit, Zulian, *Manajemen Produksi Dan Operasi*, Penerbit Ekoniria Yogyakarta, 2005



